

PELATIHAN SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE) UNTUK MENINGKATKAN SKILL EMPOWERING WAKAF BAGI NAZHIR LEMBAGA WAKAF SALIMAH (LWS)

Miskanik*¹
Nani Almuin²
Kasmanah³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*e-mail: miskanik@yahoo.com¹, Nanialmuin04@gmail.com², sifanaazkya87@gmail.com³

Abstrak

Peningkatan kompleksitas tugas lembaga wakaf dalam mengelola aset-asetnya membutuhkan nazhir yang tidak hanya memiliki keahlian teknis tetapi juga kepekaan terhadap dimensi spiritual dan emosional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan pelatihan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) kepada nazhir Lembaga Wakaf Salimah (LWS). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan empowering wakaf dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan SEFT berhasil memberikan dampak positif. Terjadi peningkatan kesadaran spiritual, pengembangan keterampilan empowering wakaf, dan peningkatan kecerdasan emosional pada nazhir LWS. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan wakaf menciptakan nazhir yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan kompleks dalam mewujudkan tujuan lembaga wakaf. Pemberdayaan masyarakat juga meningkat, didorong oleh perubahan paradigma dari pendekatan teknis menjadi holistik. Dengan demikian, pelatihan SEFT menjadi suatu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf, membentuk nazhir yang berdaya dan berintegritas, serta membawa dampak positif pada pemberdayaan masyarakat melalui program wakaf.

Kata kunci: Pemberdayaan, Nazhir, SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique), Wakaf

Abstract

The increasing complexity of waqf institutions' tasks in managing their assets requires nazhir who not only have technical expertise but also sensitivity to the spiritual and emotional dimensions. In order to achieve this goal, this research applies Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) training to nazhir of the Salimah Waqf Institution (LWS). This training aims to improve waqf empowering skills by integrating spiritual and emotional aspects. The research results show that SEFT training has succeeded in having a positive impact. There was an increase in spiritual awareness, development of waqf empowering skills, and increased emotional intelligence in LWS nazhir. The integration of spiritual values in waqf management creates nazhir who are more balanced and ready to face complex challenges in realizing the goals of waqf institutions. Community empowerment has also increased, driven by a paradigm shift from a technical to a holistic approach. Thus, SEFT training is an innovative approach that can improve the quality of waqf management, form nazhir who are empowered and have integrity, and have a positive impact on community empowerment through the waqf program.

Keywords: Empowerment, Nazhir, SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique), Waqf

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga wakaf semakin kompleks. Lembaga Wakaf Salimah (LWS) sebagai entitas yang berperan dalam pengelolaan wakaf diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Pentingnya keseimbangan antara kemampuan teknis dan kecerdasan emosional spiritual para nazhir LWS sangat diperlukan untuk mencapai tujuan wakaf dengan baik. Lembaga Wakaf Salimah (LWS) berperan penting dalam pengelolaan wakaf untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Dalam era globalisasi, lembaga wakaf dihadapkan pada tantangan kompleks, termasuk mengelola wakaf produktif dan mengoptimalkan peranannya. Pentingnya keseimbangan antara kemampuan teknis dan kecerdasan emosional spiritual para nazhir LWS sangat diperlukan untuk mencapai tujuan wakaf dengan baik. LWS berupaya untuk mengelola wakaf produktif melalui Gerakan Dua Ribu (GARDU) Salimah. Tantangan dalam pengelolaan wakaf juga menjadi topik

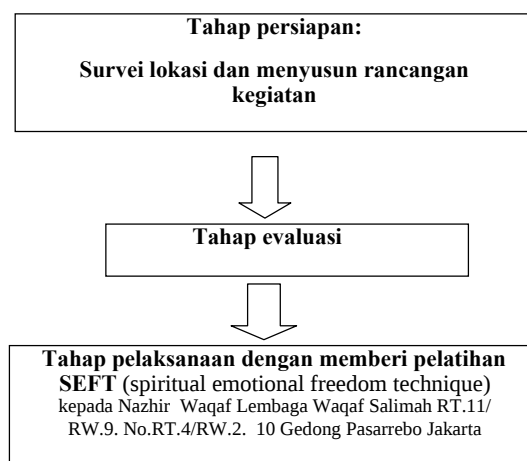
kajian, termasuk dalam konteks pengembangan usaha sosial dan ekonomi domestik (Sadeq, 2002).

LWS sebagai lembaga wakaf memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengoptimalkan aset-aset wakaf untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi dinamika zaman, kemampuan personal dan spiritual para nazhir menjadi krusial untuk menjaga kelangsungan dan kesuksesan lembaga wakaf. Implementasi SEFT (Skill Empowering for Waqf Trustees) sebagai bagian dari pelatihan nazhir Lembaga Wakaf Salimah (LWS) diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepekaan spiritual, kecerdasan emosional, dan keterampilan empowering wakaf. Hal ini merupakan respons terhadap perubahan konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi cara lembaga wakaf beroperasi. Bank Indonesia telah melakukan kajian mengenai inovasi model wakaf produktif sebagai implementasi keuangan sosial, yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan keterampilan empowering wakaf (www.bi.go.id, 2022). Selain itu, terdapat pula kertas kerja yang membahas penggunaan mata uang dinar emas dalam konteks wakaf di era globalisasi, yang dapat menjadi bahan pertimbangan terkait pengembangan skill empowering wakaf (Hassan et al., 2021). Meskipun tidak secara khusus membahas SEFT, namun hasil kajian ini dapat memberikan wawasan terkait pengelolaan wakaf yang inovatif dan responsif terhadap perubahan konteks sosial dan ekonomi.

Pendekatan holistik SEFT (*Skill Empowering for Waqf Trustees*) diharapkan dapat membantu para nazhir Lembaga Wakaf Salimah (LWS) untuk mengembangkan diri secara spiritual, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta mengasah keterampilan kepemimpinan dan interpersonal dalam mengelola aset-aset wakaf secara efektif. Hal ini sejalan dengan upaya mengatasi krisis karakter dan membangun individu yang memiliki integritas, kepercayaan diri, serta apresiasi terhadap keberagaman. Meskipun tidak ada hasil khusus yang membahas SEFT, namun konsep pendekatan holistik dan kontekstual telah diakui pentingnya dalam mengatasi krisis karakter di Indonesia (Astuti, 2010).

Pelatihan SEFT ini diarahkan untuk menciptakan nazhir yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis pengelolaan wakaf, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial yang mendasari eksistensi lembaga wakaf. Melalui pendekatan ini, diharapkan LWS dapat menjadi lembaga yang tidak hanya berkompeten secara teknis, tetapi juga memiliki dampak positif dalam mewujudkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat melalui program wakaf yang mereka kelola.

METODE



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di organisasi wakaf Salimah Jakarta Timur adalah kegiatan perdana yang dilaksanakan oleh Tim dosen Universitas Indraprasta PGRI. Konsep pembelajaran dan pelatihan SEFT pun merupakan

pelatihan yang belum pernah terlaksana. Seperti halnya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan SEFT untuk mewujudkan nazhir yang professional bagi wakaf salimah dapat dikatakan sukses karena bisa diterima dan terlaksana secara efektif baik dari tim pelaksana maupun dari pihak Nazhir wakaf Salimah. Dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Untuk Meningkatkan Skill Empowering Wakaf Bagi Nazhir Lembaga Wakaf Salimah tidak terdapat hambatan dan berjalan baik hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan. Para nazhir wakaf salimah menerima dan begitu antusias ketika di berikan bimbingan dan pelatihan spiritual SEFT.

Target yang diharapkan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dilihat dari aspek bimbingan teknis pelatihan SEFT yang juga dibekali dengan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan mengembangkan bakat dalam berwirausaha dibidang perwakafan. Sehingga para nazhir menjadi pengelola wakaf salimah menjalankan tugasnya menjadi professional terutama keterampilan mengembangkan perwakafan untuk dapat menghasilkan produk-produk wakaf yang kreatif yang memiliki nilai jual sehingga dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi umat. selain itu tujuan yang diharapkan bisa tercapai dan para nazhir bisa menjadi pribadi yang mandiri yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya dan kemajuan perekonomian nasional bisa terwujud.

Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diamati setelah penerapan pelatihan:

1. Peningkatan Kesadaran Spiritual
Peningkatan kesadaran spiritual dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keislaman yang mendasari praktik wakaf berkontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab moral dan etika dalam pengelolaan aset-aset wakaf.
2. Pengembangan Keterampilan Empowering Wakaf
Nazhir LWS memperoleh keterampilan baru dalam memotivasi dan memberdayakan masyarakat penerima manfaat wakaf. Penerapan prinsip-prinsip SEFT membantu mereka dalam merancang program-program wakaf yang lebih inklusif dan berdaya guna.
3. Peningkatan Kecerdasan Emosional
Para nazhir melaporkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi dan konflik, yang membantu meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dengan semua pihak terkait.
4. Perubahan Paradigma:
Adanya perubahan paradigma dari pendekatan yang sekadar teknis menjadi pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual dan emosional dalam pengelolaan wakaf. Nazhir menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan peningkatan terus-menerus dalam tugas mereka.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Integrasi Nilai Spiritual dalam Pengelolaan Wakaf

Pelatihan SEFT membantu nazhir LWS mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam tindakan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf. Wakaf, sebagai bagian integral dari ajaran Islam, memiliki dimensi spiritual yang mendukung peningkatan ketaqwaan. Selain itu, manfaat wakaf tidak hanya dirasakan oleh pemberi wakaf, tetapi juga oleh

masyarakat luas, termasuk manfaat secara religius. Pengelolaan aset wakaf yang optimal juga dapat memberikan dampak spiritual dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan wakaf merupakan aspek penting yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendekatan seperti SEFT. Dengan demikian, para nazhir dapat memperoleh manfaat spiritual yang berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi positif wakaf terhadap masyarakat.

Peningkatan Keseimbangan Antara Aspek Teknis dan Spiritual

Keseimbangan antara aspek teknis dan spiritual dalam pengelolaan wakaf menjadi lebih nyata, menghasilkan nazhir yang tidak hanya berkompeten secara teknis tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dimensi spiritual dan emosional. Mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aset wakaf secara teknis dan efisien (Mansyur & JawaTimur, n.d.). Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam keputusan pengelolaan wakaf, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf. Meningkatkan kecerdasan emosional dan empati terhadap pihak terkait, sehingga memungkinkan lebih efektif dalam mengelola wakaf (Makhrus, 2019).

Pemberdayaan Masyarakat Lebih Efektif

Nazhir yang telah menjalani pelatihan SEFT dapat memberdayakan masyarakat penerima manfaat dengan lebih efektif karena mereka lebih mampu memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, serta merancang program wakaf yang sesuai. Pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aset wakaf secara teknis dan efisien (Safutry, 2013). Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam keputusan pengelolaan wakaf, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf. Meningkatkan kecerdasan emosional dan empati terhadap pihak terkait, sehingga memungkinkan lebih efektif dalam mengelola wakaf. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan wakaf, sehingga mempersiapkan masyarakat untuk lebih aktif dalam program pemberdayaan



Gambar 3. Pembahasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Dengan pelatihan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) yang diberikan kepada nazhir Lembaga Wakaf Salimah (LWS), dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan. Pelatihan SEFT berhasil memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan keseluruhan nazhir, baik dari segi spiritual, emosional, maupun teknis. Hal ini menciptakan nazhir yang lebih seimbang dan siap menghadapi tugas kompleks pengelolaan aset wakaf. Terjadi integrasi yang lebih kuat antara nilai-nilai spiritual dan tugas teknis dalam pengelolaan wakaf. Nazhir tidak

hanya melihat wakaf sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai amanah spiritual yang memerlukan pendekatan holistik. Nazhir yang telah menjalani pelatihan SEFT mampu memberdayakan masyarakat penerima manfaat dengan cara yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memahami dan merespons kebutuhan serta potensi masyarakat. Kecerdasan Emosional yang Meningkat, Pelatihan SEFT membawa peningkatan dalam kecerdasan emosional para nazhir. Mereka menjadi lebih mampu mengelola emosi, konflik, dan stres, yang berkontribusi pada hubungan kerja yang lebih harmonis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. (2010). Pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengatasi krisis karakter di indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Hassan, S. H. M., Hamid, C. K., Yahaya, S., Abdullah, S. R., & Fazial, F. (2021). *Application of Gold Dinar Waqf towards the Construction of Madani Community*.
- Makhrus, M. (2019). Dinamika Kebijakan Negara dalam Pengelolaan Wakaf di Indonesia. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(2), 209–224.
- Mansyur, P. A. K. H. M., & JawaTimur, K. M. (n.d.). *ANALISIS OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF DAN MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT*.
- Sadeq, A. H. (2002). Waqf, perpetual charity and poverty alleviation. *International Journal of Social Economics*, 29, 135–151. <https://doi.org/10.1108/03068290210413038>
- Safutry, W. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Penguatan Keluarga oleh Yayasan Sos Children's Village Medan di Lingkungan III Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan. *Welfare StatE*, 2(4), 222089.
- www.bi.go.id. (2022). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022*.